

**PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI GAMPONG KUTA
BAK DRIEN KECAMATAN TANGAN-TANGAN KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA (2009-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HASMIDA

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin
Program Studi Sosiologi Agama
NIM: 361303462



**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Hasmida
NIM : 361303462
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sayasendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 4 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Hasmida

361303462

LEMBARAN PENGESAHAN

**PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI GAMpong KUTA
BAK DRIEN KECAMATAN TANGAN-TANGAN KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA (2009-2017)**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

HASMIDA

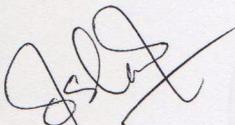
Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Sosiologi Agama

NIM: 361303462

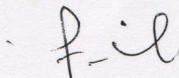
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. Aslam Nur, MA
NIP. 19640125 199303 1 002

Pembimbing II,



Firdaus, M. Hum, M. Si
NIP. 19770704 200701 1 023

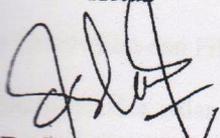
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Studi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal

Sabtu, 5 Agustus 2017

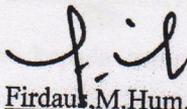
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



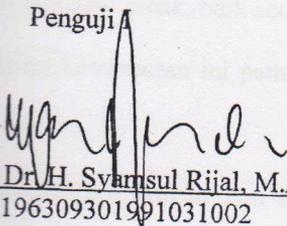
Dr. H. Aslam Nur, MA
NIP. 196401251993031002

Sekretaris



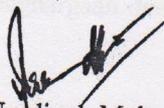
Firdaus, M. Hum., M. Si
NIP. 197707042007011023

Penguji I



Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, M. Ag
NIP. 196309301991031002

Penguji II



Dra. Nurdinah Muhammad, MA
NIP. 195302051985102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M. Ag
NIP. 19750221999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. yang Maha Menggenggam hati-hati manusia, Maha suci Allah yang telah menurunkan Dinul Islam sebagai pedoman hidup manusia. Dengan nikmat sehat, kesempatan, izin, dan ridhaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”** sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada manusia termulia Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah menjadi teladan terbaik bagi seluruh umat manusia.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tersayang Anwar dan Ibunda tercinta Halimah beserta kakanda tersayang Mudasir, SE yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa untuk kesuksesan penulis dalam menggapai cita-cita, karena dengan doa mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Aslam Nur, MA selaku pembimbing pertama dan Firdaus, M. Hum, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan

pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Dr. Lukman Hakim, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
4. Muhammad Sahlan, S. Ag., M. Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan seluruh dosen yang merupakan staf pengajar di prodi Sosiologi Agama. Pembimbing Akademik, yang selama ini telah membantu penulis, baik dalam bentuk pemikiran maupun dalam bentuk bimbingan.
5. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-tangan, Sekretaris Muhammadiyah, Bendahara Muhammadiyah, Imam Mushalla Muhammadiyah, dan warga Muhammadiyah serta seluruh warga masyarakat Gampong Kuta Bak Drien yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya masih perlu perbaikan, kritik, atau saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri semoga Allah Swt. membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 10 Juli 2017

Penulis

ABSTRAK

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 Zulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M di Yogyakarta. Lahirnya Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh situasi sosial, politik, dan keagamaan, yang di Indonesia berakar dari proses Islamisasi pada beberapa abad sebelumnya. Tujuan dari berdirinya organisasi ini adalah untuk mengadakan dakwah Islamiah, memajukan pendidikan dan pengajaran, menghidupkan sifat tolong menolong, mendirikan tempat ibadah dan wakaf, mendidik dan mengasuh anak-anak agar menjadi umat Islam yang berarti, berusaha ke arah perbaikan, penghidupan serta kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berusaha dengan segala kebijaksanaan supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam masyarakat. Masalah utama yang diangkat dalam skripsi ini adalah “Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien sejak tahun 2009 sampai 2017,” yang dibagi menjadi tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana Sejarah dan Tokoh Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien? (2) Bagaimana Amal Usaha Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien? (3) Bagaimana Pengaruh Muhammadiyah terhadap masyarakat di Gampong Kuta Bak Drien? Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan: Pertama, Muhammadiyah masuk ke Gampong Kuta Bak Drien kira-kira tahun 1940, dibawa oleh alm. Tgk. Ibnu Hajar, pendatang dari daerah Meukek Aceh Selatan. Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien sudah dipimpin oleh beberapa orang Tokoh. Kedua, amal usaha Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien dalam bidang keagamaan dengan dibangunnya Mushalla, dalam bidang ekonomi dengan dikelolanya kebun sawit dan kebun pala milik Muhammadiyah, dalam bidang sosial dan pendidikan dengan saling membantu antarsesama masyarakat Gampong Kuta Bak Drien, mengantarkan makanan untuk keluarga yang baru meninggal dunia, serta menyelenggarakan tempat kajian Islam untuk anak, pemuda, dan orangtua . Ketiga, banyak pengaruh positif yang telah diberikan Muhammadiyah untuk masyarakat Gampong Kuta Bak Drien, terutama dalam meluruskan amaliah ibadah.

Kata kunci: *Perkembangan Muhammadiyah, Gampong Kuta Bak Drien*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	5
F. Landasan Teori.....	6
G. Kajian Pustaka	13
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	20
A. Letak Geografis.....	20
B. Keadaan Penduduk.....	21
1. Mata Pencaharian	22
2. Pendidikan	23
C. Kehidupan Sosial Keagamaan	26
BAB III : SEJARAH DAN AKTIFITAS MUHAMMADIYAH DI GAMPONGKUTABAK DRIEN	29
A. Sejarah dan Tokoh Muhammadiyah.....	29
B. Amal Usaha Muhammadiyah	37
C. Pengaruh Muhammadiyah terhadap Masyarakat Gampong Kuta Bak Drien	46
D. Perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien	48
BAB IV : PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
2.1 Jumlah Penduduk Gampong Kuta Bak Drien	22
2.2 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Gampong Kuta Bak Drien	23
2.3 Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Gampong Kuta Bak Drien Kabupaten Aceh Barat Daya	24
2.4 Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat Gampong Kuta Bak Drien Kabupaten Aceh Barat Daya	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara dengan Informan
2. Informan Wawancara
3. Foto Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sempurna dan agung, dan ajarannya sudah mencakup segala aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Semua aturan dan ketentuan yang mengatur kehidupan umat manusia bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Oleh karena itu, aturan tersebut sangat detil diperhatikan mulai dari permasalahan kecil seperti dilarang buang air kecil di lubang yang ada binatang dan sampai kepada permasalahan yang besar. Dari permasalahan-permasalahan itulah organisasi Muhammadiyah lahir dengan tujuan berusaha dan berjuang untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran Islam yang bersih dan murni.¹

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 Zulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M di Yogyakarta. Lahirnya Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh situasi sosial, politik, dan keagamaan, yang di Indonesia berakar dari proses Islamisasi pada beberapa abad sebelumnya. Tujuan dari berdirinya organisasi ini adalah untuk mengadakan dakwah Islamiah, memajukan pendidikan dan pengajaran, menghidupkan sifat tolong menolong, mendirikan tempat ibadah dan wakaf, mendidik dan mengasuh anak-anak agar menjadi umat Islam yang berarti, berusaha ke arah perbaikan, penghidupan serta kehidupan

¹ M. Yunan Yusuf, dkk, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 1.

yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berusaha dengan segala kebijaksanaan supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam masyarakat.²

Muhammadiyah pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh gagasan-gagasan dan tafsiran Muhammad Abduh tentang perlunya usaha reformasi dan pembaharuan pendidikan Islam di seluruh dunia.³ Sehingga Muhammadiyah mempunyai sejarah yang tidak lepas dari aktivitas dan tokoh gerakan, baik yang menduduki jabatan tingkat nasional maupun lokal yang terus berdakwah kepada masyarakat sesuai kemampuannya masing-masing.

Sekarang Muhammadiyah sudah tersebar ke seluruh daerah dan pelosok tanah air baik dari pusat kota Jakarta hingga ke daerah terpencil yang jauh dari kehidupan modern. Berbagai macam amal usaha Muhammadiyah yang didirikan, mulai dari rumah ibadah (Mesjid atau Surau), panti asuhan, lembaga pendidikan dari TK sampai perguruan tinggi, poliklinik dan rumah sakit, serta berbagai kegiatan ekonomi lainnya.⁴

Di Aceh sendiri, Muhammadiyah sudah ada sejak tahun 1923. Orang yang memperkenalkan Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islam ialah Djajasoekarta, dia adalah seorang pegawai asal Sunda yang selalu ditugaskan oleh pemerintah untuk berkunjung ke daerah-daerah guna melakukan pemantauan dan pemeriksaan. Namun menurut catatan, organisasi Muhammadiyah baru resmi

² A. Hasjmy, "Muhammadiyah Ibarat Pohon Beringin yang Rindang" (dalam Zomroni Mashuda, dkk, *Muhammadiyah dalam Perspektif Cendekiawan Aceh*) (Banda Aceh: Gua Hira, 1995), 12-13.

³ M. Rusli Karim, *Muhammadiyah (Dalam Kritik dan Komentar)*, Editor M.Ruslan Karim (Jakarta: 1986), 53.

⁴ Fuad Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi (Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama)* (Jakarta: Pustaka Avabet, 2006), 91.

didirikan di Banda Aceh pada tahun 1927 yang kemudian berkembang ke pesisir timur dan wilayah Aceh lainnya.⁵

Pada awal perkembangan Muhammadiyah di Aceh, ada beberapa tempat yang membuat Muhammadiyah hidup lebih baik ataupun bisa saja disebut dengan “daerah modal”. Di Banda Aceh, yaitu Merduati, Sukaramai, Keudah, Bandar Baru atau Lamprit, Lhong Blang-Me (Aceh Besar), Meureudu (Pidie), Bireuen (Aceh Utara atau Bireuen sekarang), Tritit (Aceh Tengah), Kuala Simpang (Aceh Timur atau Aceh Tamiang sekarang), Jeuram (Aceh Barat atau Nagan Raya sekarang), Blang Pidie (Aceh Barat Daya), dan Kutacane (Aceh Tenggara). Kemudian setelah itu Muhammadiyah mulai berkembang di daerah Aceh secara menyeluruh dengan berbagai aktivitas dan amal usahanya.⁶

Blangpidie sebagai salah satu bagian dari Provinsi Aceh juga tak luput dari pengaruh Muhammadiyah. Di daerah Blang Pidie, penganut Muhammadiyah pada saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari dibangunnya fasilitas umum seperti mesjid, universitas, dan sekolah-sekolah lainnya oleh organisasi Muhammadiyah tersebut.

Kuta Bak Drien merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Di Gampong Kuta Bak Drien, Muhammadiyah sudah berkembang sejak tahun 2009. Berdasarkan pengamatan penulis, berbagai macam amal usaha sudah dilakukan warga Muhammadiyah di

⁵ Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh* (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), 10.

⁶ Tim Penyusun, *Profil Muhammadiyah Aceh* (Aceh: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh), 3.

Gampong Kuta Bak Drien, yaitu mulai dari Mushalla, Kebun Sawit, dan Kebun Pala.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (2009–2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan Tokoh Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien?
2. Bagaimana Amal Usaha Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien?
3. Bagaimana Pengaruh Muhammadiyah terhadap masyarakat di Gampong Kuta Bak Drien?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang muncul adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah dan Tokoh Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien.
2. Untuk mengetahui amal usaha Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien.
3. Untuk mengetahui pengaruh Muhammadiyah terhadap masyarakat di Gampong Kuta Bak Drien.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis: penelitian ini menjadi telaah ataupun bahan kajian yang bisa menjadi sebuah kajian khazanah keilmuan yang dibutuhkan oleh kalangan akademis dan intelektual.
2. Manfaat praktis: penelitian ini merupakan media untuk mensosialisasikan tentang perkembangan Muhammadiyah dalam masyarakat, khususnya di Gampong Kuta Bak Drien.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca terhadap judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, adapun istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan

Perkembangan adalah suatu perubahan atau evolusi yang terjadi pada suatu kejadian yang merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu, dalam hal ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayat.⁷

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005), 865.

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan atau kegiatan dalam rangka melaksanakan agama Islam secara bersama, dan Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad Saw., sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad Saw. Tujuan utama Muhammadiyah adalah untuk mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah juga semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Oleh karena itu, Muhammadiyah juga menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.⁸

F. Landasan Teori

Bagi yang menganut teori perkembangan percaya bahwa perubahan dapat diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu, seperti perubahan masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kompleks. Masyarakat tradisional menggunakan peralatan yang terbuat dari bahan seadanya melalui proses pembuatan secara manual. Teknologi ini kemudian berkembang menjadi teknologi yang canggih yang pada intinya bertujuan mempermudah pekerjaan manusia.

⁸ M. Djindar Tamimy, *Muhammadiyah (Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha)* (Yogya: Universitas Muhammadiyah Malang, 1990), 3.

Menurut Sosiolog Emile Durkheim, masyarakat berkembang dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Lain lagi menurut Max Weber, menurutnya masyarakat berubah secara linier dari masyarakat yang diliputi oleh pemikiran mistik dan penuh tahayul menuju masyarakat yang rasional.⁹

Sedangkan menurut Spencer, seorang tokoh Sosiologi, pada zamannya belum ada kejelasan mengenai konsep perkembangan. Kadang-kadang konsep tersebut hanya mencakup perkembangan yang sederhana, seperti misalnya, perkembangan penduduk suatu masyarakat atau penyebaran wilayahnya. Kadang kala konsep itu mempersoalkan kuantitas hasil-hasil material, apabila ada perkembangan di bidang pertanian atau industri kecil-kecilan seringkali kualitas hasil produksi yang ditonjolkan, kadang-kadang yang ditonjolkan adalah pembaharuan alat-alat tersebut, dan seterusnya. Apabila yang dibicarakan adalah perkembangan moral atau intelektual, maka yang dimaksudkan adalah keadaan pribadi yang memperlihatkan perkembangan moral atau intelektual tersebut. Kalau yang dibicarakan adalah perkembangan ilmu atau kesenian, maka ruang lingkungannya adalah hasil pikiran manusia dan aksi-aksinya. Dengan demikian, konsep tentang perkembangan tidak hanya samar-samar, akan tetapi juga banyak kesalahan-kesalahan.¹⁰

Oleh karena itu, maka Spencer menyatakan gejala-gejala tersebut hanyalah merupakan ciri dari kebahagiaan manusia. Hanya perubahan-perubahan itulah yang dianggap sebagai bagian dari perkembangan yang secara langsung maupun

⁹ Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 85.

¹⁰ Herbert Spencer, "Progress: Its Law and Cause" (dalam Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 64.

tidak langsung cenderung mempertinggi atau meningkatkan kebahagiaan, dan dianggap sebagai perkembangan semata-mata karena sebab itu. Akan tetapi untuk memahami perkembangan dengan tepat dan baik, maka harus diadakan telaah terhadap hakekat perubahan-perubahan itu, terlepas dari kepentingan peneliti.¹¹

Dengan demikian, Spencer mengemukakan atau menunjukkan bahwa hukum perkembangan organis merupakan hukum dari semua perkembangan. Dalam keadaan apapun juga, perkembangan menyangkut evolusi dari yang sederhana ke arah sesuatu yang kompleks, melalui pelbagai taraf diferensiasi yang sambung menyambung. Mulai dari perubahan-perubahan kosmis yang dapat ditelusuri sampai pada hasil peradaban akhir, di dalam kesemuanya itu ada proses transformasi dari yang homogen ke yang heterogen, yang secara esensial berisikan perkembangan.¹²

Ketiga tokoh Sosiologi di atas menggambarkan bahwa setiap masyarakat berkembang melalui tahapan yang pasti. Begitu juga mengenai perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien, berkembang dengan tahapan yang pasti.

Perkembangan organisasi gerakan Islam di Indonesia tumbuh dan berkembang sejak dari negeri ini belum mencapai kemerdekaan secara fisik sampai pada masa reformasi sekarang ini. Perkembangannya kian pesat dengan dilakukannya *tajdid* (pembaharuan) di masing-masing gerakan Islam. Salah satu organisasi gerakan Islam itu adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia.

¹¹ *Ibid.*, 65.

¹² *Ibid.*, 66.

Muhammadiyah dipandang sebagai salah satu organisasi modern yang pada dasarnya secara menyeluruh telah memberikan kontribusi dalam melakukan pembaharuan, artinya mereka telah melakukan sebuah perubahan kesadaran sehingga adanya sebuah perubahan sikap. Dari awal Muhammadiyah lebih meyakinkan dirinya sebagai suatu gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Identifikasi diri inilah yang membawa mereka kepada arah perjuangan dan pergerakan dalam mencapai sebuah tujuan, yakni tercapainya masyarakat utama yang diridhai Allah Swt.¹³

Masyarakat Islam yang dicita-citakan Muhammadiyah memiliki kesamaan karakter dengan masyarakat madani (*civil-society*) yang maju, adil, makmur, demokratis, mandiri, bermartabat, berdaulat, dan berakhlak mulia yang dijiwai nilai-nilai Ilahiah. Masyarakat Islam sebagai kekuatan madaniyah (masyarakat madani) menjunjung tinggi kemajemukan agama dan pemihakan terhadap kepentingan seluruh elemen masyarakat, perdamaian, dan antikekerasan, serta menjadi tenda besar bagi golongan dan kelompok masyarakat tanpa diskriminasi. Masyarakat Islam yang dicita-citakan Muhammadiyah merupakan masyarakat yang terbaik yang mampu melahirkan peradaban yang utama sebagai alternatif yang membawa pencerahan hidup umat manusia di tengah pergulatan zaman.

Muhammadiyah didirikan di kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KHA Dahlan.

¹³ Abd. Rohim Ghazali, *M. Amien Rais dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah* (Bandung: Mizan, 1998), 111.

Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta yang juga sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan umat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku, dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan pedagang.

Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan Persyarikatan Muhammadiyah. Dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air.

Disamping memberikan pelajaran/pengetahuannya kepada laki-laki, beliau juga memberi pelajaran kepada kaum Ibu dalam forum pengajian yang disebut "Sidratul Muntaha". Pada siang hari pelajaran untuk anak-anak laki-laki dan perempuan. Pada malam hari untuk anak-anak yang telah dewasa.

KHA Dahlan memimpin Muhammadiyah dari tahun 1912 hingga tahun 1922 dimana saat itu masih menggunakan sistem permusyawaratan rapat tahunan. Pada rapat tahun ke-11, Pemimpin Muhammadiyah dipegang oleh KH Ibrahim yang kemudian memegang Muhammadiyah hingga tahun 1934. Rapat Tahunan itu sendiri kemudian berubah menjadi Kongres Tahunan pada tahun 1926 yang di

kemudian hari berubah menjadi Mukhtamar tiga tahunan dan seperti saat ini menjadi Mukhtamar 5 tahunan.

Secara Etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata “Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah terakhir. Muhammad itu sendiri berarti: yang terpuji. Kemudian mendapatkan tambahan ya nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah adalah kelompok pengikut Nabi Muhammad Saw.

Secara Terminologis, menurut sumber-sumber primer dijelaskan sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 Nopember tahun 1912 M di Yogyakarta.
- b. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid*, beraqidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan Assunnah.¹⁴

Maksud dan tujuan Muhammadiyah dijelaskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab III pasal 6 (enam), sebagai berikut:

“Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.¹⁵

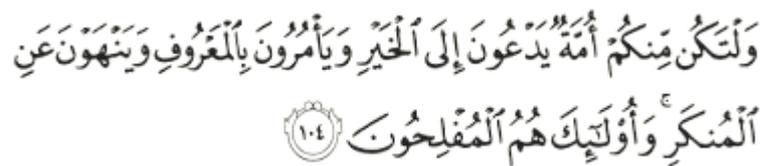
Penjelasan mengenai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sebagaimana yang tertera dalam Maksud dan Tujuan Muhammadiyah di atas,

¹⁴ PP Muhammadiyah, *AD dan ART Muhammadiyah*, hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke 45 di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4.

¹⁵PP Muhammadiyah, *AD Muhammadiyah* (Yogyakarta: Toko Buku Suara Muhammadiyah, 2005), 2.

oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dimaknai sebagai masyarakat tauhid yang moderat, teladan, *inklusif* dan toleran, solid dan peduli sesama serta mempunyai kesadaran mengemban amanah sebagai wakil Allah di bumi yang bertugas menciptakan kemakmuran, keamanan, kenyamanan dan keharmonisan serta cepat menyadari kesalahan dan kekhilafan untuk kemudian meminta maaf sehingga *ummah* terhindar dari dosa dan durhaka yang berkepanjangan sebagai upaya mendapatkan kebahagiaan di akhirat.¹⁶

Dengan cita-cita yang ingin diwujudkan itu, Muhammadiyah memiliki arah yang jelas dalam gerakannya. Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Al-Qur'an, di antaranya dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:



Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk Bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi.

Melalui organisasi Muhammadiyah, Ahmad Dahlan dan kawan-kawan ingin mengamalkan firman Allah di atas dengan harapan bahwa Muhammadiyah

¹⁶ Fatah Wibisono, *Masyarakat Islam yang Sebenarnya: Kajian Teks*, PP Muhammadiyah Majelis Tarjih dan Tajdid (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

dapat menjadi golongan yang menyeru kepada makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.¹⁷

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, penulis telah menemukan beberapa literature yang memiliki hubungan erat dengan topik ini, yaitu sebagai berikut:

Buku karya Zulhairini, dkk. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelum perang dunia II dan mungkin juga sampai sekarang. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah 1330 H, oleh KH. Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.¹⁸ Dari Ensiklopedi Islam, disebutkan bahwa organisasi Muhammadiyah berdiri pada 8 November 1912 di Yogyakarta. Perkumpulan Muhammadiyah berusaha mengembalikan ajaran Islam kepada sumber aslinya, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Hal ini diwujudkan melalui usaha memperluas dan mempertinggi pendidikan Islam, serta memperteguh keyakinan agama Islam.¹⁹

Dalam buku Abu Su'ud disebutkan, Muhammadiyah merupakan nama sebuah organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang dakwah, sosial, dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Mereka menyebutkan organisasi ini

¹⁷ Aslam Nur, dkk, *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh; Sejarah Perkembangan dan Harapan Masa Depan* (Yogyakarta: Reviva Cendekia, 2015), 1.

¹⁸ Zulhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 171.

¹⁹ Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, 2005, 118.

persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, seorang ulama dan menjadi imam dan penghulu (Qadi), di Mesjid Keraton Kesultanan Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.²⁰

Menurut Mukhaer Pakkana dan Nur Achmad, perkembangan Muhammadiyah sebagaimana telah dikemukakan dalam kaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), secara internal perkembangan Muhammadiyah sebagai dari hasil pembaharuan sosial dan kebudayaan terutama dalam pendidikan.²¹

Radhiyah M. Ali, dalam perkembangan organisasi Muhammadiyah dari waktu ke waktu telah mencapai kemajuan dan peningkatan yang menakjubkan, perkembangannya lebih ke arah pendidikan yang terlihat pada tahun 1921. Muhammadiyah telah berhasil mendirikan cabang-cabangnya di daerah seperti Bengkulu, Banjarmasin, dan Amuntai. Adapun untuk daerah Aceh dan Makassar baru berhasil didirikan cabang-cabangnya pada tahun 1923.²²

Selanjutnya menurut Suwarno, Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan merupakan bagian dan sekaligus mata rantai dari gerakan pembaharuan Islam modern. Hal ini karena kelahiran Muhammadiyah setelah K.H. Ahmad Dahlan tergumul dengan pemikiran para tokoh pembaharuan Islam, baik yang pramodern maupun yang modern. Komitmen Muhammadiyah untuk menegakkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan landassan Al-Qur'an dan

²⁰ Abu Su'ud, *Islamologi: Sejarah Ajaran dan Peranan Muhammadiyah dalam Peradaban* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 246.

²¹ Mukhaer Pakkana dan Nur Achmad, *Muhammadiyah Menjemput Perubahan, Tafsir Pergerakan Sosial, Ekonomi, Politik* (Jakarta: Kompas, 2005), 6.

²² Radhiyah M. Ali, *Pertumbuhan Organisasi Islam Pada Masa Pergerakan Nasional di Aceh* (Skripsi Jurusan SKI Fakultas Adab, 2011), 7.

as-Sunnah, serta kontribusinya yang telah diberikan kepada umat Islam dan bangsa Indonesia ini telah membuktikan posisi Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan pembaharu Islam yang modern dan yang paling berpengaruh bagi masyarakat, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia Islam lainnya.²³

Adapun menurut Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo, Muhammadiyah masuk ke Aceh pada tahun 1923 yang dibawa Djaja Soekarta, yang pindah ke Kutaraja dan bekerja pada *Atjeh Tram*. Setelah semua persiapan pendirian cabang Muhammadiyah Kutaraja, barulah pada tahun 1927 Muhammadiyah secara organisasi resmi berdiri di Kutaraja. R.O. Armadinata seorang dokter gigi yang bertugas di Kutaraja ditunjuk sebagai ketua pertama organisasi ini di Kutaraja.²⁴

Mukti Ali menyebutkan, dalam perkembangan organisasi Muhammadiyah dari waktu ke waktu begitu cepat dan telah menarik perhatian banyak orang. Sekarang telah mencapai kemajuan dan peningkatan yang luar biasa dan perkembangannya lebih ke arah pendidikan.²⁵

Dari sekian banyak literatur yang membicarakan tentang perkembangan Muhammadiyah, namun belum ditemukan kajian yang secara khusus membahas perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

²³ Suwarno, *Relasi Muhammadiyah Islam, dan Negara (Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 18.

²⁴ Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo, *Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional di Aceh Awal Abad XX* (Banda Aceh: Badan Perpustakaan, Prov. NAD, 2007), 95.

²⁵ Mukti Ali, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan, (Sebuah Dialog Intelektual)* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 322.

H. Metode Penelitian

Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran.²⁶

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat *participant observation*, yaitu penulis sendiri menjadi *instrument* pengumpulan data.²⁷ Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan dan berbaur dengan objek yang diteliti serta menganalisis data-data penelitian yang diperoleh. Metode kualitatif ini mengumpulkan sumber primer dalam hal perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien.

b. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Gampong Kuta Bak Drien kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari hingga Juni tahun 2017.

c. Informan penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, wakil ketua Muhammadiyah, sekretaris Muhammadiyah, bendahara Muhammadiyah, dan masyarakat Muhammadiyah serta warga di luar Muhammadiyah yang berada dalam wilayah Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

²⁶ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), 3.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

d. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua metode, yaitu:

1. Metode wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara terstruktur dilakukan dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data primer. Alasannya adalah karena metode ini merupakan cara untuk mengumpulkan data secara langsung dari subyek penelitian dan mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian. Selain itu metode ini juga bisa digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci sesuai dengan masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan cermat yang akan ditanyakan kepada informan. Cara penyampaian pertanyaannya dilakukan oleh pewawancara secara bebas.²⁹

Pada awalnya wawancara dilakukan dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan, kemudian satu persatu diperdalam kembali untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. Dalam proses

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 107.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), 81.

wawancara adakalanya pembicaraan sedikit melenceng dari pokok permasalahan, akan tetapi peneliti mengarahkan kembali pembicaraan sesuai dengan topik.³⁰

Adapun yang akan diwawancarai yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Sekretaris Muhammadiyah, Bendahara Muhammadiyah, dan masyarakat Muhammadiyah, serta masyarakat di luar Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³¹

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen foto selama penelitian berlangsung dan data lain yang relevan dengan penelitian.

e. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³² Analisis data dilakukan setelah semua data primer dan sekunder terkumpul, yang kemudian diolah kembali oleh penulis. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 201.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³ Yaitu tentang perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien dari tahun 2009 sampai tahun 2017.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, penulis membagi ke dalam empat bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab dan secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dalam bab I (satu), penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab II (dua), penulis menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi tentang letak geografis, keadaan penduduk, mata pencaharian, pendidikan, dan kehidupan sosial keagamaan.

Dalam bab III (tiga) penulis membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menjelaskan tentang sejarah dan tokoh Muhammadiyah Kuta Bak Drien, amal usaha Muhammadiyah, dan pengaruh Muhammadiyah terhadap masyarakat Kuta Bak Drien.

Pada bab terakhir yaitu bab IV (empat) yang merupakan penutup, di dalamnya penulis menarik beberapa kesimpulan dan mengajukan beberapa saran yang memang terasa perlu.

³³ Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 122.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan atau gambaran tentang Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Di sini penulis tidak hanya membahas letak geografis saja, melainkan juga mengenai keadaan penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan agama yang dianut oleh masyarakat Gampong Kuta Bak Drien.

A. Letak Geografis

Gampong Kuta Bak Drien termasuk dalam wilayah Kemukiman Tangan-Tangan Rayeuk Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan luas wilayah 7,5 km. Kalau dilihat dari posisinya, maka Gampong Kuta Bak Drien memiliki letak geografis yang cukup strategis. Secara administrasi dan geografis Gampong Kuta Bak Drien berbatasan dengan:

- a. Gampong Ie Lhob di sebelah Utara
- b. Gampong Blang Padang di sebelah Selatan
- c. Gampong Monmameh di sebelah Barat
- d. Bukit Barisan di sebelah Timur.¹

Konsentrasi penduduk pada umumnya terletak di sepanjang jalan nasional Meulaboh-Tapaktuan. Hanya sedikit yang berdomisili di daerah perbukitan. Daerah perbukitan pada umumnya dimanfaatkan warga untuk pertanian, perkebunan, dan juga peternakan. Iklim Gampong Kuta Bak Drien sama halnya dengan daerah-daerah lainnya yang ada di Kecamatan Tangan-Tangan, yaitu

¹ *Profil Pembangunan Gampong Kuta Bak Drien 2015*, 15.

kemarau dan hujan. Untuk lebih jelas mengenai keadaan geografis Gampong Kuta Bak Drien dapat dilihat di bawah ini, yaitu:

a. Kondisis geografis Gampong Kuta Bak Drien

- Banyak curah hujan : sedang
- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 3,80 meter
- Suhu udara rata-rata : sedang
- Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : dataran rendah dan tinggi

b. Orbitrasi Gampong Kuta Bak Drien (jarak dari pusat pemerintahan gampong)

- Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 1.5 km
- Jarak dari pusat pemerintah kota administrasi : 8 km
- Jarak dari kota kabupaten atau kota banda aceh : 383 km
- Drainase atau talut : 1.800 m
- Panjang jalan kecamatan : 6.000 m
- Panjang jalan gampong : 2.500 m²
- Panjang jalan setapak : 800 m 56³

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil pendataan penduduk oleh badan statistik, Gampong Kuta Bak Drien Kabupaten Aceh Barat Daya, pada tahun 2015 jumlah penduduk di Gampong Kuta Bak Drien Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu:

² *Ibid.*, 16.

³ *Ibid.*, 17.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Gampong Kuta Bak Drien

No	NAMA DUSUN	KEPALA KELUARGA (KK)	L	P	JUMLAH JIWA
1	Dusun Purnama	124	235	233	468
2	Dusun Sinar Baru	116	197	226	423
3	Dusun Mata Ie	90	172	182	354
Total		330	604	641	1.245

Sumber: Data Gampong Kuta Bak Drien, 2017

1. Mata Pencaharian

Pertanian dan perkebunan di Gampong Kuta Bak Drien memegang peranan penting dalam rangka menggerakkan ekonomi masyarakat.⁴ Disamping itu, masyarakat juga memiliki mata pencaharian variatif/ganda, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja. Apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan, mereka menjadi tukang atau buruh, jika sedang tidak ada, mereka beralih kepada usaha beternak. Selain itu juga mereka ketergantungan pada musim yang sedang berjalan, seperti para petani yang mengusahakan lahan padi di luar musim tanam. Pada umumnya peternakan bukanlah mata pencaharian utama, tapi lebih kepada pekerjaan sampingan. Secara keseluruhan industri belum dapat berkembang dengan baik di Aceh pada umumnya dan di Gampong Kuta Bak Drien pada khususnya, sebagian besar masih bersifat industri rumah tangga. Untuk lebih jelas maka bisa dilihat tabel di bawah ini:

⁴ *Ibid.*, 19.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Gampong Kuta Bak Drien

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	391	Penggarap sawah dan sebahagian dari petani juga sebagai peternak
2	Buruh tani	76	-
3	Pedagang	32	-
4	Peternak	6	-
5	Pertukangan	15	-
6	Sopir	7	-
7	Pekerjaan bengkel	8	-
8	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	5	Pengrajin, menjahit
9	Wiraswasta	24	-
10	PNS/TNI/Polri	6	PNS, Guru, Medis
11	Lainnya	45	Bekerja tidak tetap

Sumber: Data Gampong Kuta Bak Drien, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa keadaan perekonomian dalam bidang mata pencaharian di Gampong Kuta Bak Drien dan tingkat kesejahteraan penduduk telah memasuki tingkat standar. Mayoritas masyarakat Gampong Kuta Bak Drien bekerja sebagai petani, buruh tani, dan pedagang.⁵

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan cara untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang unggul di masa yang akan datang. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk

⁵ *Ibid.*, 19.

manusia yang memiliki kepribadian, berbudi luhur, bertaqwa kepada Tuhan, disiplin, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan secara hakiki menjadi bagian yang tak terpisahkan oleh berbagai kebutuhan dasar manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas dan bernas pola pikir seseorang.

Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan penunjang keberhasilan pembangunan di suatu daerah, oleh karena itu dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah melalui departemen pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara membangun sarana dan prasarana pendidikan di setiap daerah, tak terkecuali di Gampong Kuta Bak Drien Kabupaten Aceh Barat Daya.

Tabel 2.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Gampong Kuta Bak Drien Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Dusun	Jumlah penduduk			Jumlah usia sekolah	Jumlah usia sekolah tdk sekolah	%	Ket
		L	P	Jumlah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Purnama	230	227	457	154	12	2.96	RS
2	Sinar Baru	193	220	142	142	14	3.45	RB
3	Mata Ie	166	178	109	109	11	2.71	RR
Total		589	626	405	405	37		

Sumber: Data Gampong Kuta Bak Drien, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak bersekolah di usia dini berada di bawah 4%. Hal ini didasari oleh keinginan anak dan orang tua untuk memajukan Gampong melalui pendidikan bagi anak sekolah sehingga wajib belajar 9 tahun untuk anak dapat diselesaikan dengan baik. Namun demikian, untuk mendukung prestasi anak-anak sekolah perlu penambahan pendidikan nonformal baik melalui pendidikan agama atau umum. Pendidikan agama bisa diperoleh di pesantren atau tempat pengajian. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi anak-anak, direncanakan pengembangan untuk memberikan les atau kursus bahasa Inggris dan komputer, hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi atau dorongan bagi anak-anak untuk lebih giat lagi belajar dalam mencapai prestasi di bidang pendidikan.⁶

Sudah menjadi kebiasaan di Gampong Kuta Bak Drien, setelah anak berusia 6 atau 7 tahun sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk mengantarkan anaknya ke tempat pengajian. Pengajian tersebut diadakan di mesjid atau di tempat pengajian anak yang biasa disebut TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an) yang dipimpin oleh guru atau ustadz. Di tempat pengajian anak tersebut biasanya diadakan pengajian kelompok khusus anak-anak. Ada juga tempat pengajian atau balai yang khusus pemuda atau khusus orang tua, baik putra maupun putri, yang dilaksanakan secara sukarela. Selain itu juga terdapat pesantren atau dayah sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam bidang pendidikan agama.

⁶ *Ibid.*, 23.

C. Kehidupan Sosial Keagamaan

Gambaran sosio-agama di Indonesia sebelum Muhammadiyah lahir bisa dimulai ketika Islam menancapkan dan mengokohkan keberadaannya di nusantara pada abad XIII Masehi. Namun demikian, diperlukan juga gambaran kenyataan praktek kehidupan beragama sebelum Islam datang di nusantara pada abad ke-7.⁷

Sebelum agama Islam datang, penduduk nusantara mempunyai kepercayaan bahwa bukan hanya manusia yang berjiwa, tumbuh-tumbuhan dan hewan pun berjiwa. Mereka juga mempercayai dan menyembah arwah orang yang sudah meninggal karena ada anggapan bahwa orang yang sudah meninggal mempunyai pengaruh yang kuat dan langsung terhadap orang-orang yang masih hidup.⁸

Setelah masuknya Islam ke Indonesia kepercayaan *dinamisme* ini memudar yang kemudian tergantikan dengan pemahaman Agama Islam yang mengajarkan tentang seluruh ruang lingkup hakikat hidup manusia di dunia.

Aceh merupakan pintu masuk Islam ke Indonesia. Oleh sebab itu disebut juga sebagai Serambi Mekkah, hal ini tercermin dari mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Gampong Kuta Bak Drien yang merupakan bagian dari Kecamatan Tangan-Tangan, seratus persen penduduknya beragama Islam.⁹

Masyarakat di Gampong Kuta Bak Drien sangat kental dengan kehidupan yang islami. Dilihat dari sarana yang dimiliki, tidak hanya sarana pendidikan, namun juga sarana keagamaan seperti meunasah, balai pengajian tempat para

⁷ Syaifullah, *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), 37.

⁸ J. W. M. Bakker SJ, *Agama Asli Indonesia* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Kateketik Pradyawidya, 1976), 37.

⁹ Catalog BPS, *Aceh Barat Daya In Figures*, 2014, 121.

santri belajar mengaji dan mendalami agama terdapat di Gampong Kuta Bak Drien. Di Gampong Kuta Bak Drien ibu-ibu juga mempunyai jadwal untuk mengaji kepada tengku yang dapat menjelaskan dan mengarahkan pemahaman menjadi lebih baik. Pengajian yang didatangi oleh para ibu-ibu ini hanya dilakukan seminggu sekali.

Di dusun-dusun yang ada di Gampong Kuta Bak Drien juga memiliki tradisi-tradisi keagamaan seperti perayaan hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, Nuzulul Qur'an di bulan suci Ramadhan, Maulid Nabi, serta banyak macam jenis lainnya. Pada hari-hari tersebut masyarakat setempat dengan meriahnya membuat acara makan-makan dan juga saling mengunjungi antara satu sama lain.

Kehidupan masyarakat Gampong Kuta Bak Drien juga sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik dan dipelihara. Dalam agama Islam sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudara, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhuwah islamiah antara sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Kuta Bak Drien dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri.

Adapun kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Kuta Bak Drien dapat dirincikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kegiatan Sosial Keagamaan Masyarakat Gampong Kuta Bak Drien Kabupaten Aceh Barat Daya

No.	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1.	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan takziah ke tempat orang meninggal dunia - Olah raga - Berkunjung ke tempat orang sakit - Shalat berjamaah - Budaya gotong royong yang sangat tinggi - Memperingati hari-hari besar Islam - Pengajian anak-anak dan dewasa
2.	Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian rutin (wirid yasin) - Takziah ke tempat orang meninggal - Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan - Shalat berjamaah - Program pokok PKK - Simpan pinjam anggota PKK
3.	Bapak-bapak (orang tua)	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia - Takziah ke tempat orang meninggal - Berkunjung ke tempat orang sakit - Masih tinggi budaya gotong royong - Majelis taklim

Sumber: Data Gampong Kuta Bak Drien, 2017

BAB III

SEJARAH DAN AKTIFITAS MUHAMMADIYAH DI GAMPONG KUTA BAK DRIEN

A. Sejarah dan Tokoh Muhammadiyah

Secara organisasi, Muhammadiyah berdiri pertama kali di Aceh pada tahun 1927. Namun beberapa tahun sebelum itu, ide dan gagasan tentang eksistensi organisasi Muhammadiyah telah masuk ke Aceh sejak tahun 1923 yang dibawa oleh Djajasoekarta. Ia adalah seorang pegawai Jawatan Kereta Api di pemerintahan Hindia Belanda yang sering ditugaskan untuk mengunjungi berbagai daerah di Indonesia.¹

Di tahun-tahun pertama berdirinya organisasi ini di Aceh, sebagian besar anggotanya hanyalah para pekerja pemerintah yang merupakan penduduk pendatang dari Minangkabau dan Pulau Jawa.²

Dari Banda Aceh, Muhammadiyah melebarkan sayapnya ke daerah lainnya di Aceh, ke wilayah pesisir Timur seperti Pidie, Bireuen, Aceh Utara, dan Aceh Timur, serta ke daerah dataran tinggi seperti Aceh Tengah dan Blang Keujeren. Semua pembentukan organisasi cabang Muhammadiyah di daerah-daerah tersebut berlangsung dalam rentang waktu dua tahun, yaitu tahun 1927 dan 1928.³

Aktifitas Muhammadiyah di Aceh semakin meluas ke berbagai daerah dan jumlah anggota tetap serta simpatisan organisasi ini juga semakin meningkat,

¹ Aslam Nur, dkk, *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh; Sejarah Perkembangan dan Harapan Masa Depan* (Yogyakarta: Reviva Cendekia, 2015), 9.

² *Ibid.*, 8.

³ *Ibid.*,

khususnya setelah organisasi ini dipimpin oleh putra Aceh yang bernama Teuku Muhammad Hasan Geulumpang Payong.⁴

Sebelum tahun 2002, Aceh Selatan dan Aceh Barat Daya adalah satu kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Selatan. Oleh sebab itu wajar jika dalam sederetan foto ukuran besar yang terpajang di kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Barat Daya adalah foto mantan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan. Ustad Nur Hayyi menempati posisi pertama dalam urutan foto tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Ustad Nur Hayyi adalah tokoh pertama yang mengomandoi Muhammadiyah di Daerah Aceh Selatan. Sebelum terjadi pemekaran Daerah, kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan bertempat di Blangpidie, sementara ibukota Aceh Selatan adalah Tapak Tuan. Ini sekaligus menggambarkan bahwa pusat pergerakan Muhammadiyah Aceh Selatan pada waktu itu berada di Aceh Barat Daya, sementara konsentrasi Ustad Nur Hayyi dalam menggerakannya ada di Kecamatan Manggeng.⁵

Aceh Selatan bukan tempat pertama bagi Ustad Nur Hayyi berkiprah dalam Muhammadiyah. Jauh sebelum beliau kembali ke kampung halamannya di Manggeng, Ustad Nur Hayyi telah terjun dalam aktifitas Muhammadiyah di Banda Aceh, sekembalinya beliau dari pendidikan di Bangil. Ustad Nur Hayyi bersama tokoh Muhammadiyah lainnya seperti Muhammad Abduh Syam dan Idham memprakarsai berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah di Banda Aceh. Panti Asuhan yang didirikan ini, sekaligus merupakan Panti Asuhan Muhammadiyah pertama di Aceh.⁶

⁴ *Ibid.*, hal. 11.

⁵ *Ibid.*, hal. 122.

⁶ *Ibid.*, hal. 123.

Jadi awal perkembangan Muhammadiyah di Pantai Barat Selatan, terutama Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan tidak terlepas dari kiprah Ustad Nur Hayyi selaku penggerak pertama Muhammadiyah di wilayah tersebut.

Dari Aceh Barat Daya, Muhammadiyah memiliki Cabang di kecamatan-kecamatan, ada Cabang Muhammadiyah Manggeng yang bertempat di Kedai Manggeng, ada Cabang Muhammadiyah Tangan-tangan yang bertempat di Gampong Kuta Bak Drien.

Menurut keterangan Syafruddin, seorang Imam Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, “Muhammadiyah masuk di Gampong Kuta Bak Drien kira-kira tahun 1940, didirikan oleh Alm. Tgk. Ibnu Hajar. Beliau berasal dari Meukek Aceh Selatan.”⁷

Beliau menambahkan,

Dulu Gampong Kuta Bak Drien belum ada masyarakatnya, dengan adanya kedatangan orang Meukek, maka berkembanglah Kuta Bak Drien menjadi sebuah Gampong. Bahkan menurut kabar dari mulut ke mulut, yang menamakan Gampong Kuta Bak Drien adalah orang Meukek. Sampai sekarang di Gampong Kuta Bak Drien banyak keturunan orang Meukek. Mereka masuk ke Gampong Kuta Bak Drien dengan cara berdakwah mereka berbaur dengan masyarakat lokal yang waktu itu sangat sedikit. Itulah awal masuknya Muhammadiyah ke Gampong Kuta Bak Drien, yaitu dibawa oleh para pendatang dari Meukek.⁸

Berdasarkan keterangan Imam Mushalla tersebut, jadi Muhammadiyah masuk ke Kuta Bak Drien kira-kira tahun 1940, dibawa oleh alm. Tgk. Ibnu Hajar, pendatang dari daerah Meukek Aceh Selatan.

Pada skripsi ini penulis memfokuskan tentang perkembangan Muhammadiyah dari tahun 2009 sampai awal 2017. Muhammadiyah yang kini

⁷ Wawancara dengan Syafruddin, Imam Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien pada tanggal 19 Februari 2017.

⁸ *Ibid.*,

lebih dikenal dengan sebutan persyarikatan Muhammadiyah adalah sebuah ORMAS Islam yang berdasar al-Qur an dan hadis.

Pada masa awal berdirinya, Muhammadiyah diterima dengan baik oleh masyarakat, pelan-pelan Muhammadiyah semakin berkembang di Gampong Kuta Bak Drien. Sekarang Muhammadiyah sudah mampu membeli kebun yang dikelola oleh masyarakat untuk kepentingan bersama. Dalam pengelolaan kebun masyarakat sangat semangat, sehingga kebun tersebut sudah ditanami berbagai jenis tanaman yang bermanfaat bagi warga masyarakat setempat. Sampai sekarang kebun itu masih dikelola dengan baik.⁹

Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien sudah dipimpin oleh beberapa orang Tokoh, mereka antara lain terdiri dari:

1. Pemimpin Muhammadiyah yang dulu yaitu:

- Alm.Tgk.Ibnu Hajar
- Alm.Tgk.Ishak
- Alm.Tgk.Samsudin
- Alm.Tgk.M.Yadun.
- Alm.Tgk.Lukman.
- K. Basyaruddin.

2. Pemimpin Muhammadiyah yang sekarang yaitu:

- Tgk. Jauhari.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Arlis, Ketua bidang Pembangunan Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien pada tanggal 20 Februari 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Syafruddin, Imam Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien pada tanggal 19 Februari 2017.

Walapun pemilihan pemimpinnya secara musyawarah, namun mereka umumnya mempunyai garis keturunan yang sama.

Pada masa kepemimpinan setelah alm. Tgk. Ibnu Hajar, Muhammadiyah kurang terlihat geliat perkembangannya. Baru pada masa pemimpin yang terakhir, yaitu Jauhari, Muhammadiyah bangkit lagi, seperti penuturan Anwar, seorang tokoh masyarakat Gampong Kuta Bak Drien, “Selama beliau (Jauhari) menjadi pemimpin, Muhammadiyah sudah sangat berkembang dalam berbagai hal.”¹¹ Seperti terlihat dalam bidang keagamaan, khususnya dalam hal pembangunan Mushalla. Mushalla yang bagus sekarang ini dibangun pada masa kepemimpinan Jauhari.

Menurut keterangan Nurhaniyah, dulu Muhammadiyah pada masa awal berdirinya sangat maju, sangat kompak, sangat bagus. Namun setelah kemerdekaan Indonesia, banyak terjadi pemberontakan, pemberontakan DI/TII tahun 1953, pemberontakan PKI tahun 1965. Belum sempat bangun kembali setelah pemberontakan-pemberontakan itu, berlanjut kembali dengan konflik Aceh. Para anggota Muhammadiyah tercerai berai, ada yang pindah ke daerah lain, mereka berusaha mengamankan diri masing-masing. Pada masa-masa inilah Muhammadiyah sempat tenggelam di Gampong Kuta Bak Drien.¹²

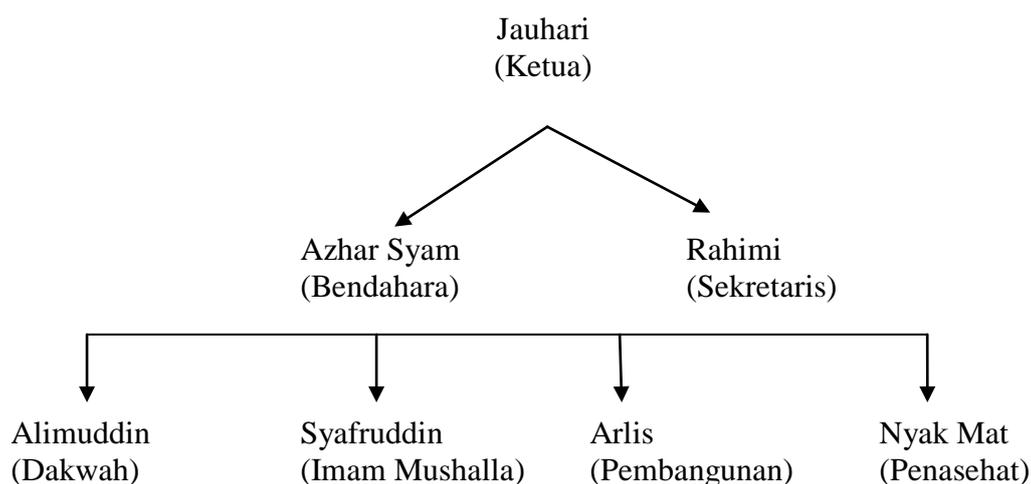
Lebih lanjut Nurhaniyah mengungkapkan, pada tahun 2009 anggota Muhammadiyah mulai berkumpul dan mengaktifkan kembali organisasi yang pernah tenggelam itu, mereka adalah alm. Darwis, Nyakmat, Azhar, Alimuddin,

¹¹ Wawancara dengan Anwar, tokoh masyarakat Gampong Kuta Bak Drien pada tanggal 21 Februari 2017.

¹² Wawancara dengan Nurhaniyah, warga Muhammadiyah pertama di Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 24 Juni 2017.

Jauhari, Arlis, dan Nashruddin. Merekalah yang menggerakkan kembali pada tahun 2009.¹³

Terbukti sampai sekarang, para aktivis yang menggerakkan kembali Muhammadiyah tersebut tetap masih mengelola dan mengembangkan Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien. Di bawah ini adalah struktur pengurus Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien.



Jauhari adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien sekarang, beliau diangkat jadi Pimpinan Cabang Muhammadiyah sejak tahun 2007. Jauhari yang lahir pada tanggal 1 Juli 1965 itu memiliki pekerjaan sebagai petani. Selain mengerjakan tanah pertaniannya sendiri, beliau juga mengurus dan membantu merawat kebun milik Muhammadiyah.

Bidang keagamaan adalah pusat semua kegiatan Muhammadiyah, serta menjadi dasar dan jiwa setiap amal usahanya. Terkait dengan amal usaha di bidang lain, baik ekonomi, sosial, pendidikan dan lain-lain, kesemuanya tidak terpisah dari jiwa, dasar, dan semangat keagamaan. Di antara usaha

¹³ *Ibid.*,

Muhammadiyah dalam bidang keagamaan adalah membentuk majelis-majelis tarjih, lembaga yang menghimpun ulama Muhammadiyah yang secara rutin melakukan permusyawaratan, memberikan fatwa, dan membuat tuntunan dalam bidang keagamaan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kini lembaga pendidikan Muhammadiyah sudah berkembang, baik mengenai tata cara beribadahnya, pembangunannya, dan perkeбудunannya.

Menurut Eri Yuliana, seorang mahasiswi kampus Muhammadiyah Blangpidie Aceh Barat Daya dan juga warga Gampong Kuta Bak Drien,

Amal usaha Muhammadiyah di bidang keagamaan ini juga bisa dilihat dari pelaporan Muhammadiyah dalam penentuan awal bulan puasa Ramadhan atau Idhul Fitri dengan metode hisab sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Muhammadiyah di Kuta Bak Drien juga tercatat sebagai organisasi yang telah berhasil menjalankan aktifitas atau kepentingan masyarakat Muhammadiyah yaitu sebagai berikut: *pertama*, sudah mendirikan sebuah Mushalla Muhammadiyah di Kuta Bak Drien. *kedua*, meluruskan amaliyah ibadah. *ketiga*, meluruskan arah kiblat. *Keempat*, pengumpulan dan penyaluran zakat maal dan fitrah kepada yang berhak menerimanya. *Kelima*, melaksanakan shalat tarawih 8 rakaat, diawali dengan shalat iftitah dua rakaat dan dilanjutkan dengan tausiyah setelah shalat tarawih. *Keenam*, menyelenggarakan shalat hari raya di tempat yang telah ditentukan. *Ketujuh*, penyederhanaan upacara dalam rangka kelahiran, khitanan, pernikahan, dan kematian. *kedelapan*, membagikan daging kurban setelah beberapa hari lebaran 'Idul Adha. Hal-hal seperti itulah yang dilakukan oleh masyarakat atau anggota Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien.¹⁴

Selanjutnya menurut Nyak Mat, seorang penasehat Muhammadiyah, warga Gampong Kuta Bak Drien,

Mengenai pembangunan Mushalla sudah pernah juga disumbangkan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya kepada Masyarakat Muhammadiyah. Pada saat ini Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien sudah sangat berbeda dan sudah banyak perubahannya. Dulunya Mushalla tersebut belum ada pagar lingkaran Mushalla dan pintu

¹⁴ Wawancara dengan Eri Yuliana, mahasiswi kampus Muhammadiyah Blangpidie Aceh Barat Daya, pada tanggal 25 April 2017 di Gampong Kuta Bak Drien.

gerbang, WC atau kamar mandi (tempat wudhuk). Dengan adanya dana yang disumbangkan oleh Pemerintah tersebut, maka panitia atau masyarakat Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien melanjutkan pembangunan Mushalla supaya lebih berkesan bagus dan melengkapi apa yang terasa kurang. Setelah tercapainya apa-apa yang diinginkan selama ini oleh masyarakat Muhammadiyah, maka masyarakat tersebut sangat merasa berterima kasih atas bantuan yang telah disumbangkan untuk kepentingan-kepentingan warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien.¹⁵

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah memiliki banyak modal dalam mencerahkan kehidupan masyarakat. Selain jiwa kedermawanan yang senantiasa ikhlas beramal shalih, suka bersedekah, sedikit bicara banyak bekerja, warga persyarikatan juga memegang teguh prinsip *sami'na wa atha'na*.

Sikap “kami mendengar dan kami taat” sudah menjadi motto Muhammadiyah. Secara khusus, identitas pribadi warga organisasi Islam Berkemajuan itu tersiar dalam lirik Mars Muhammadiyah, “seruan ilahi rabbi, *sami'na wa atha'na*.” Artinya, segala bentuk peraturan persyarikatan dan kebijakan pimpinannya selalu menjadi pedoman warga persyarikatan dalam berdakwah serta semampu mungkin direalisasikan dalam gerakan.

Sikap inilah yang ditampilkan warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien. Warga Muhammadiyah Kuta Bak Drien meskipun sedikit jumlahnya, sekitar 30% dari keseluruhan jumlah penduduk, namun sudah mampu menggerakkan amal usaha ekonomi dalam bidang perkebunan.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Nyak Mat, penasehat Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 20 Februari 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Alimuddin, Seksi Dakwah Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 20 Februari 2017.

B. Amal Usaha Muhammadiyah

Perhatian dan komitmen Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tidak pernah surut. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam sejak awal berdiri memiliki komitmen yang teguh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan. Mulai dari sekolah untuk Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Kejuruan, hingga Universitas. Semuanya tersebar di seluruh wilayah propinsi Aceh.

Dalam bidang sosial Muhammadiyah mendirikan panti asuhan dan balai kesehatan. Panti asuhan ada yang di Banda Aceh, Lhokseumawe, Aceh Tengah, Bireuen, Meukek Aceh Selatan, Kota Sabang, dan Aceh Singkil. Selain itu ada Pusat Pengasuhan/ Pembinaan Anak Muhammadiyah (*Youth of the Street*) yang ada di Sibreh Aceh Besar.

Amal usaha Muhammadiyah adalah salah satu usaha dari usaha-usaha dan media dakwah persyarikatan Muhammadiyah, sesuai dengan tujuan Muhammadiyah yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam hingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan, dan seluruh pimpinan dapat mengelola misi utama Muhammadiyah itu dengan sebaik-baiknya sebagai misi dakwah.

Amal usaha Muhammadiyah adalah milik persyarikatan, persyarikatan bertindak sebagai badan hukum sehingga semua bentuk kepemilikan

persyarikatan hendaknya dapat diinventarisasi dengan baik. Pimpinan amal usaha Muhammadiyah diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan persyarikatan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, pimpinan amal usaha dalam mengelola amal usahanya harus tunduk kepada kebijakan persyarikatan dan tidak menjadikan amal usaha itu terkesan sebagai milik pribadi atau keluarga, yang akan menjadi fitnah dalam kehidupan dan bertentangan dengan amanat.

Dari tahun ke tahun Muhammadiyah semakin berkembang dan berkontribusi besar dalam kemajuan masyarakat. Banyak sudah amal usaha Muhammadiyah yang sudah dinikmati oleh masyarakat Aceh. Tidak hanya oleh penduduk perkotaan, tapi juga sampai ke pelosok Gampong, seperti di Gampong Kuta Bak Drien.

1. Ekonomi

Seperti diketahui bahwa ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, aspek-aspek yang dikaji meliputi sistem produksi, sistem distribusi, serta penggunaannya/cara mengkonsumsinya baik barang ataupun jasa yang pada akhirnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia, untuk mencari keuntungan secara materi, untuk memperoleh penghargaan/gelar, untuk mendapatkan kekuasaan ataupun untuk sosial kemanusiaan atau saling membantu antarsesama manusia.¹⁷

Umat Islam jika ingin menang harus menguasai ekonomi. Selama tidak berdaya secara ekonomi maka akan selamanya lemah dan hanya menjadi *maf'ul-bihi* (objek) semata. Kemampuan di bidang bisnis, kewirausahaan, dan usaha-

¹⁷ Eko Suprayutno, *Ekonomi Mikro (Perspektif Islam)* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 5.

usaha ekonomi lainnya dari yang berskala kecil dan menengah hingga besar harus menjadi tekad kuat seluruh umat Islam. Muhammadiyah Alhamdulillah sudah mulai merintis usaha-usaha bisnis dan kegiatan ekonomi, baik yang langsung maupun melalui unit bisnis amal usaha.¹⁸

Begitu juga dengan Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, sudah mulai merintis usaha ekonomi dengan mengelola kebun sawit dan kebun pala. Semoga usaha ini terus berkembang dalam usaha dan program nyata yang masif, bukan wacana dan retorika.

Mengenai amal usaha dalam bidang ekonomi, ada beberapa amal usaha yang dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien sesudah tahun 2009, antara lain yaitu kebun sawit dan kebun pala.¹⁹

Untuk tanah kebun sawit yang dimiliki oleh warga Muhammadiyah Kuta Bak Drien memang sudah ada sejak masa kepemimpinan alm. Tgk. Ibnu Hajar. Awalnya itu adalah tanah sawah untuk ditanami padi. Seiring perkembangan pemikiran manusia, ketika bersawah dilihat sudah kurang potensial, karena tanahnya berawa yang banyak mengandung air (kurang bagus untuk padi), maka pada masa Muhammadiyah dipimpin oleh alm. Lukman, tanah tersebut diganti tanamannya, yaitu diganti dengan sawit, karena tanaman sawit lebih potensial untuk jenis tanah yang berawa.²⁰

¹⁸ Haedar Nashir, "Membangun Keunggulan Umat Islam", dalam *Suara Muhammadiyah*, Edisi No. 02 th ke-102 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), hal. 14.

¹⁹ Wawancara dengan Alimuddin, Ketua Seksi Dakwah Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 20 Februari 2017.

²⁰ Wawancara dengan Syafruddin, Imam Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien pada tanggal 19 Februari 2017.

Kebun pala juga sudah ada sejak kepemimpinan alm. Tgk. Ibnu Hajar, tapi setelah kepemimpinan beliau, kebun tersebut tidak dihiraukan lagi oleh pemimpin setelahnya. Baru pada masa kepemimpinan Jauhari, kebun tersebut dibersihkan kembali, diperbarui lagi, dan tanaman-tanaman yang sudah tua diganti dengan yang baru, warga diajak untuk bergotong royong kembali.²¹ Gotong royong menjadi modal besar dalam membangun kekuatan persyarikatan. Warga Muhammadiyah Kuta Bak Drien suka bergotong royong, mengerjakan apapun selalu dilakukan bersama sampai selesai.²²

Kebun sawit dan kebun pala memang sudah membawa penghasilan setiap waktu panennya. Kebun sawit dan kebun pala tersebut dikelola oleh masyarakat Muhammadiyah. Salah satu warga Muhammadiyah yaitu Arlis, ketua panitia pembangunan, beliau yang sering memantau dan menjaga kebun sawit Muhammadiyah tersebut, beliau juga yang kadang-kadang menggunakan tanah Muhammadiyah untuk berkebun dan menanam tanaman seperti sayur-sayuran.

Menurut keterangan Jasni, istri Arlis, ketika sawit dipanen, uang hasil panen langsung diserahkan kepada Ustad Syafruddin, Imam Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien. Kemudian Imam Mushalla tersebut menyerahkan kepada bapak Azhar Syam, bendahara Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien. Uang tersebut langsung digunakan untuk keperluan-keperluan Mushalla Muhammadiyah dan ada juga digunakan untuk berbagai acara, seperti buka puasa bersama ketika Bulan Ramadhan tiba.²³ Dengan adanya kebun sawit

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*,

²³ Wawancara dengan Jasni, warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 29 Mei 2017.

dan kebun pala tersebut sudah dapat memberikan lapangan kerja untuk masyarakat Gampong Kuta Bak Drien. Upah bagi siapa yang bekerja diambil dari hasil sawit yang dijual setiap dua minggu sekali. Keseluruhan uang penghasilan dari kebun sawit dan pala diserahkan kepada Imam Mushalla, yang selanjutnya diserahkan kepada bendahara Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien. Uang tersebut dipergunakan untuk kepentingan seluruh warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, seperti untuk biaya perawatan Mushalla dan berbagai acara lain seperti yang telah dijelaskan di atas.

Jadi kebun sawit dan pala warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien sudah dapat menyejahterakan warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, meskipun bukan dalam artian sejahtera perkapita, tapi sejahtera dalam arti komunitas, yaitu komunitas warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien. Mereka sudah mandiri secara komunitas, tidak bergantung pada pemerintah, meskipun pemerintahan tingkat Gampong. Begitulah amal usaha Muhammadiyah dalam bidang ekonomi yang sudah dijalankan oleh masyarakat Gampong Kuta Bak Drien.

Semua amal usaha yang dijalankan oleh Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien semuanya bagus untuk kemaslahatan ummat, hal ini sesuai dengan penuturan pimpinan Muhammadiyah Aceh Barat Daya, di mana kegiatan bisnis ekonomi merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak merugikan kemaslahatan manusia. Pada umumnya semua kegiatan bekerja diperbolehkan, baik di bidang produksi maupun distribusi (perdagangan) barang dan jasa. Kegiatan bisnis barang dan jasa itu harus berupa barang dan jasa

yang halal dalam pandangan syariat atas dasar suka rela (*taradhin*). Karena ada berbagai jalan memperoleh dan memiliki harta yaitu: (1) Usaha dalam berbagai aktivitas berbisnis (*taradhin*), (2) Warisan, yaitu peninggalan dari seseorang, (3) wasiat, yaitu pemindahan hak milik kepada orang yang diberi wasiat setelah seseorang meninggal, dan (4) hibah, yaitu pemberian suka rela kepada seseorang. Dari semua itu, harta yang diperoleh dan yang dimiliki dengan jalan usaha (bekerja) adalah harta yang paling terpuji. Kadang kala harta juga dapat diperoleh dengan utang piutang (*qardhun*) maupun pinjaman (*ariyah*).²⁴ Harapannya usaha bisnis dan ekonomi ini menjadi gerakan masif di seluruh lingkungan dan organisasi Islam maupun kelompok-kelompok umat di tingkat komunitas, sehingga menjadi gerakan baru Islam Indonesia. Usaha di bidang ekonomi dan bisnis, menurut Jusuf Kalla, jangan banyak teori dan diskusi, tetapi langsung aksi. Seperti orang ingin pandai berenang langsung terjun belajar renang dan tidak berteori tentang seluk beluk berenang.

Tumbuhkan etos wirausaha dan bisnis di lingkungan warga Muhammadiyah dan umat Islam, seperti warga Tionghoa yang memiliki budaya bisnis yang menyatu dengan dirinya.

Di masa lalu kaum santri memiliki etos wirausaha yang baik, termasuk pendiri Muhammadiyah dan generasi awal pergerakan Islam ini. Anak-anak muda selain masuk ke dunia akademik dan politik, ada juga yang tertarik dan membiasakan diri menjadi wirausaha dan manajer di dunia bisnis.

²⁴ Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2016, hal. 25.

2. Sosial dan Pendidikan

Islam mengajarkan agar setiap muslim menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan sesama, seperti dengan tetangga maupun anggota masyarakat lain. Masing-masing dengan memelihara hak dan kehormatan, baik dengan sesama muslim maupun nonmuslim. Dalam hubungan bertetangga, bahkan Islam memberikan perhatian sampai ke area 40 rumah yang dikategorikan sebagai tetangga yang harus dipelihara hak-haknya. Dalam menjalankan kehidupan sosial, Muhammadiyah sangat berhubungan erat dengan pendidikan, yaitu dengan adanya pendidikan maka masyarakat akan lebih memahami hal-hal apa saja yang harus dijalani dalam menjalankan kehidupan yang harmonis, baik dengan sesama warga Muhammadiyah maupun dengan masyarakat-masyarakat lainnya.

Pendidikan yang dirintis oleh warga Muhammadiyah adalah pendidikan yang berorientasi, yaitu perpaduan antara sistem sekolah umum dan madrasah atau pesantren. Maka dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah sudah banyak mendirikan amal usaha berupa sekolah-sekolah umum, pesantren, dan perguruan tinggi.²⁵

Walaupun di Gampong Kuta Bak Drien tidak ada sekolah khusus Muhammadiyah, para warga tetap memanfaatkan Mushalla untuk memperoleh pendidikan agama. Di Mushalla dilakukan pengajian, semua ini tidak terlepas dari harapan pimpinan Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

Dalam mendukung syariat Islam di Aceh secara kaffah tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana peribadatan, karena hal ini sangat berpengaruh

²⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi (Klasik dan Modern)* (Jakarta: Gramedia, 1986), hal.54.

dengan usaha pendidikan. Apabila ilmu agama yang dimiliki minim atau sangat terbatas, perlu dilakukan pembinaan secara intensif dan berkesinambungan. Bagi kalangan yang sudah memiliki dasar keimanan diupayakan pementapan pelaksanaan ibadah sehari-hari dan sesuai dengan perintah Allah Swt.²⁶

Keluarga-keluarga yang menjadi anggota atau simpatisan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan membangun hubungan sosial yang *ihsan*, *islah*, dan *ma'ruf* dengan tetangga-tetangga sekitar maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas di masyarakat. Setiap anggota Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien menunjukkan keteladanan dalam bersikap. Hal ini terlihat pada perilaku mereka memelihara kemuliaan dan memuliakan tetangga, bermurah hati kepada tetangga, menjenguk bila tetangga sakit, mengasihi tetangga sebagaimana mengasihi keluarga atau diri sendiri, menyatakan bergembira atau senang hati bila tetangga memperoleh kesuksesan, menghibur dan memberikan perhatian yang simpatik bila tetangga mengalami musibah atau kesusahan, menjenguk dan melayani bila ada tetangga yang meninggal dan ikut mengurus sebagaimana hak-hak tetangga yang diperlukan, bersikap pemaaf dan lemah lembut bila tetangga bersalah, jangan selidik menyelidiki keburukan-keburukan tetangga, membiasakan memberi sesuatu seperti makanan dan oleh-oleh kepada tetangga, tidak menyakiti tetangga, bersikap kasih sayang dan lapang dada, menjauhkan diri dari segala sengketa dan sifat tercela, berkunjung dan saling tolong-menolong dalam melakukan amar *ma'ruf nahi mungkar* dengan cara yang tepat dan bijaksana.

²⁶ Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2016, hal. 48.

Menurut Aidar, warga Gampong Kuta Bak Drien, warga Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat Gampong Kuta Bak Drien, ketika ada warga meninggal dunia atau acara apa saja mereka selalu menghadiri dan saling membantu.²⁷

Hal ini sesuai dengan harapan pimpinan Muhammadiyah Aceh Barat Daya, bahwa setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani, berupa tauhid kepada Allah Swt. yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukan sehingga terpancar sebagai *Ibad ar-rahman* yang menjalani kehidupan sebagai mukmin, muslim, muttaqin, dan muhsin yang teripurna. Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu dan tetap menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu, dan menjauhi serta menolak syirik, takhayul, *bid'ah*, dan *khurafat* yang menodai iman dan tauhid kepada Allah Swt.. Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*) sehingga disukai atau diteladani, dan menjauhkan diri dari akhlak yang tercela (*akhlaqul ma'dzumah*) yang menyebabkan dibenci dan dijauhi sesama.²⁸ Sehingga setiap anggota Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, baik sebagai individu, keluarga, maupun jamaah (warga), dan *jam'iyah* (organisasi) menunjukkan sikap-sikap sosial yang didasarkan atas prinsip menjunjung tinggi nilai kehormatan manusia.

²⁷ Wawancara dengan Aidar, warga Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 19 Februari 2017.

²⁸ Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2016, hal. 52.

C. Pengaruh Muhammadiyah terhadap Masyarakat Gampong Kuta Bak Drien

Banyak pengaruh positif yang telah diberikan Muhammadiyah untuk masyarakat Gampong Kuta Bak Drien, terutama dalam meluruskan amaliah ibadah, yang bertujuan untuk lebih jelas dalam mengelola amal usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Muhammadiyah telah berhasil mengambil hati masyarakat, sehingga masyarakat Gampong Kuta Bak Drien sangat kuat dalam mempertahankan Muhammadiyah. Oleh karena itu sampai sekarang Muhammadiyah sudah sangat berkembang di Gampong Kuta Bak Drien.²⁹

Muhammadiyah sangat percaya Al-Qur'an dan Hadits, tidak ada menyimpang sedikitpun, sehingga pengaruh keagamaan ini sangat mempengaruhi masyarakat Gampong Kuta Bak Drien. Muhammadiyah menyederhanakan ajaran Islam, tidak berbelit-belit dalam melakukan ibadah, sesuai dengan petunjuk yang ada dalam al-Quran dan hadis.³⁰

Pengaruh positif di antaranya adalah Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien. Mushalla yang bersih, shalat yang disiplin dan tepat waktu, membuat orang betah shalat dan berlama-lama di Mushalla. Para jamaah bukan hanya warga Muhammadiyah, tetapi juga warga masyarakat lainnya.³¹

Selain Mushalla yang berpengaruh, juga perkebunannya, yaitu kebun sawit dan pala. Kebun yang dikelola dengan baik membuat warga masyarakat

²⁹ Wawancara dengan Nyak Mat, Penasehat Muhammadiyah, pada tanggal 29 Juni 2017 di Gampong Kuta Bak Drien.

³⁰ Wawancara dengan Nurhaniyah, warga Muhammadiyah pertama di Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 24 Juni 2017.

³¹ Wawancara dengan Aidar, warga masyarakat Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 19 Februari 2017.

berdecak kagum dan salut dengan kekompakan warga Muhammadiyah bergotong royong mengelola kebun mereka.³²

Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien benar-benar tampil sebagai gerakan Islam yang istiqamah dan memiliki ghirah yang tinggi dalam mengamalkan Islam. Dalam acara-acara rapat dan pertemuan di lingkungan persyarikatan, sering diadakan pengajian-pengajian singkat (seperti kuliah tujuh menit), menunaikan shalat jamaah sehingga tumbuh gairah keberagamaan yang tinggi, yang menjadi bangunan bagi pembentukan kesalihan dan ketakwaan dalam mengelola persyarikatan.

Para pimpinan dan warga Muhammadiyah hendaknya gemar mengikuti dan menyelenggarakan kajian-kajian keislaman, memakmurkan Masjid, dan menggiatkan peribadahan sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi, dan amalan-amalan Islam lainnya.³³

Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk senantiasa membersihkan jiwa atau hati ke arah terbentuknya pribadi yang muttaqin dengan beribadah yang tekun dan menjaukan diri dari jiwa atau nafsu yang buruk, sehingga terpancar kepribadian yang salih yang menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya. Setiap warga Muhammadiyah melaksanakan ibadah mahdhah dengan sebaik-baiknya dan menghidup suburkan amal *nawafil* (ibadah sunnah) sesuai dengan tuntunan Rasulullah serta menghiasi diri dengan iman yang kokoh, ilmu yang luas, dan amal salih yang tulus sehingga tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku yang terpuji. Setiap warga Muhammadiyah harus selalu

³² *Ibid.*,

³³ Laporan Pimpinan Muhammadiyah Aceh Barat Daya tahun 2016, hal. 55.

menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah di muka bumi, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif.³⁴

Setiap warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien senantiasa berpikir secara *burhani*, *bayani*, dan *irfani* yang mencerminkan cara berpikir yang islami yang dapat membuahkan karya-karya pemikiran maupun amaliah yang mencerminkan keterpaduan antara orientasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* serta maslahat bagi kehidupan umat manusia. Setiap warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien juga mempunyai etos kerja islami seperti kerja keras, disiplin, tidak menyia-nyiakan waktu, berusaha secara maksimal untuk mencapai suatu tujuan, dalam bertetangga dan berlainan juga diajarkan untuk bersikap baik dan adil, mereka berhak memperoleh hak-hak dan kehormatan sebagai tetangga, memberi makanan yang halal dan boleh pula menerima makanan dari mereka berupa makanan yang halal dan memelihara toleransi sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan agama Islam.

Warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien berharap semoga Muhammadiyah di Gampong tersebut menjadi tumbuh dan berkembang semakin baik dan semoga Allah Swt. meridhai atas semua usaha yang telah dijalankan oleh warga Muhammadiyah dan kita semua berharap semoga bisa memetik hasilnya di akhirat kelak, Amin.

D. Perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien

Perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat-sifat yang baru, yang berbeda dari sebelumnya. Mengandung arti bahwa perkembangan

³⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Tanjung Masraya, 2005), hal. 177.

merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya.³⁵

Bila dibandingkan dengan organisasi-organisasi lain yang datang dari Jawa (di antaranya Budi Utomo, Sarikat Islam, Insulinde, Taman Siswa, Jong Islamieten Bond (JIB) dan Parindra), Muhammadiyah merupakan organisasi yang *relative* dapat hidup dan berkembang di Aceh. Sekelompok cendekiawan Aceh menjadi anggota dan pendukung Muhammadiyah. Melalui organisasi ini mereka menyalurkan aspirasi-aspirasi politik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, sehingga telah memberi warna tersendiri bagi Muhammadiyah di Aceh. Kalau di Jawa Muhammadiyah lebih menitikberatkan gerakan pada bidang keagamaan dan sosial, maka di Aceh di samping yang disebutkan di atas, juga turut dalam gerakan-gerakan politik.

Di Aceh sendiri, pada awal dilancarkannya pembaharuan ini, ada tiga aspek yang menjadi sasaran pembaharuan Muhammadiyah, yaitu sosial kemasyarakatan, pendidikan, dan paham keagamaan.

Awalnya kehadiran Muhammadiyah di Aceh tidaklah disambut dengan tangan terbuka. Hal ini adalah wajar-wajar saja, karena Muhammadiyah ingin menembus *kejumudan*, *khufarat* dan *bid'ah* yang telah terbentuk dan terbentang selama berabad-abad. Berbagai macam kenduri seperti kenduri sawah, kenduri laut, kenduri 100 hari, dan kenduri di rumah orang kematian, pembacaan *qunut*

³⁵ Mohammad Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 23.

pada shalat subuh dan sebagainya merupakan objek kritikan dari da'i Muhammadiyah.³⁶

Dalam kurun waktu yang cukup lama perkembangan Muhammadiyah di Aceh telah diwarnai oleh suatu fenomena yang menarik untuk dikaji. Fenomena tersebut dimulai pada dekade tahun 1930-an dimana gerakan selain bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan, keagamaan, juga pada gerakan politik yang jika dikaji lebih lanjut ternyata berawal dari tataran gagasan dan visi ke-Islaman dan kemanusiaan yang cukup tajam seiring dengan situasi saat ini.³⁷

Selama ini kebanyakan orang menyadari pengaruh Muhammadiyah di Aceh hanya mencakup bidang agama saja, padahal meliputi berbagai aspek, seperti paham keagamaan, pendidikan, sosial, dan politik telah membawa pengaruh besar pada perkembangan masyarakat Aceh secara luas, dan Gampong Kuta Bak Drien khususnya.

Maka dari itu, sebagai suatu gerakan pembaharuan Islam yang besar yang lahir di Indonesia, Muhammadiyah tidak bisa dipandang sebelah mata. Namun, kelahiran Muhammadiyah harus kita mengerti adalah sebagai wujud nyata respon umat Islam terhadap masalah-masalah sosial, pendidikan, keagamaan, dan politik yang menyelimuti bangsa Indonesia pada abad ke-19 dan awal abad ke-20.

Muhammadiyah ada dan hadir di Gampong Kuta Bak Drien tidak terlepas dari partisipasi masyarakat Gampong Kuta Bak Drien sendiri. Masyarakat Gampong Kuta Bak Drien menerima dengan tangan terbuka kehadiran

³⁶ M. Hasan Su'ud, "Kontribusi Gerakan Muhammadiyah Bagi Pembangunan Daerah Istimewa Aceh", dalam Zamroni dkk, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendekiawan Aceh* (Banda Aceh: Gua Hira', 1995), hal 153.

³⁷ Sri Waryanti, Seno, Indriani, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh* (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hal. 3.

Muhammadiyah karena cara hidup Muhammadiyah yang sederhana dan sarat dengan pesan kebaikan yang prinsip hidupnya menyebar kebaikan.

Setelah Muhammadiyah muncul lagi sejak tahun 2009, masing-masing dari pengurus Muhammadiyah berpartisipasi dengan baik dalam menjalankan perannya masing-masing. Menurut Syafruddin, setelah berkembang, peran masing-masing anggota adalah memperkuat organisasi dan mengembalikan sisa2 Muhammadiyah yang pernah tenggelam.³⁸

Pada dasarnya di Gampong Kuta Bak Drien terdapat 50% warga Muhammadiyah, namun akibat konflik Aceh dulu, Muhammadiyah seakan tenggelam, dan sekarang hanya 30% lagi warga Muhammadiyah. Dulu juga Muhammadiyah masih di bawah kendali pemerintahan daerah, sehingga susah mengurus dirinya sendiri.³⁹

Muhammadiyah dapat berkembang kembali karena ada aset, tanah sawah diubah menjadi kebun sawit, tanah bangunan dibangun mushalla, tanah perkebunan dijadikan kebun pala.⁴⁰ Mereka membenahi kembali dan menggiatkan kembali kegiatan-kegiatan kemuhammadiyahahan yang telah lama vakum.

Selain itu, proses perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien tidak terlepas juga dari kehadiran STKIP Muhammadiyah di Kabupaten Aceh Barat Daya. STKIP Muhammadiyah tersebut merupakan amal usaha Muhammadiyah Aceh. Dengan berdirinya STKIP Muhammadiyah, berkumpulnya

³⁸ Wawancara dengan Syafruddin, Imam Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 27 Juni 2017.

³⁹ Wawancara dengan Jauhari, Ketua Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 20 Juni 2017.

⁴⁰ *Ibid.*,

kembali para kader-kader Muhammadiyah, di mana anggota organisasi ingin menggerakkan bidang peribadatan.⁴¹

Hubungan sosial Muhammadiyah dengan masyarakat Gampong Kuta Bak Drien berjalan positif, tidak ada lagi paham-paham yang salah atau kesalahpahaman, tidak ada lagi anggapan bahwa Muhammadiyah itu adalah sebuah agama, padahal Muhammadiyah adalah organisasi. Muhammadiyah berusaha menyeimbangkan antara kehidupan dunia dengan akhirat, berusaha mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, karena kebahagiaan hidup di dunia mempengaruhi kualitas ibadah untuk menuju akhirat. Muhammadiyah merangkul semua masyarakat Gampong Kuta Bak Drien.⁴²

Muhammadiyah berkembang secara signifikan setelah sempat tenggelam dan terdapat banyak kemajuan, seperti yang shalat di mushalla, sudah bertambah lebih dari 50%. Generasi muhammadiyah juga sudah punya aset generasi penerus, mereka punya anak-anak penghafal Al-Qur'an yang sudah bisa menjadi imam shalat berjamaah.

Walaupun tidak semua warga Muhammadiyah melakukan shalat di mushalla Muhammadiyah, namun itu bukan suatu ukuran, yang paling nampak adalah perilaku karakter keseharian mereka dan cara hidup mereka sehari-hari yang sangat mencerminkan sikap hidup kemuhammadiyah.⁴³

Dalam bidang sosial, mereka berusaha meringankan beban orang yang terkena musibah, seperti mereka mengantarkan makanan ke rumah orang yang

⁴¹ Wawancara dengan Syafruddin, Imam Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 27 Juni 2017.,

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Wawancara dengan Nyak Mat, Penasehat Muhammadiyah, pada tanggal 29 Juni 2017.

meninggal dunia. Tradisi-tradisi semacam ini sekarang sudah diikuti oleh seluruh masyarakat Gampong Kuta Bak Drien. Bagi Muhammadiyah sendiri itu adalah sesuatu yang patut disyukuri.⁴⁴

Muhammadiyah mengambil yang terbaik, walaupun sesuatu itu datang dari organisasi lain. Tapi walaupun sesuatu itu datang dari orang Muhammadiyah sendiri, kalau tidak baik tetap tidak diikuti, misalnya yang bertentangan dengan aqidah Islam. Muhammadiyah membawa kehidupan yang damai dalam masyarakat, setiap anggotanya disarankan membawa prinsip menyebar kebaikan.⁴⁵

Cara-cara hidup warga Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien sudah sesuai dengan pedoman hidup yang diamanatkan Muhammadiyah, yaitu pedoman hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Wawancara dengan Jauhari, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, pada tanggal 20 Juni 2017.

BAB IV

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, penulis merangkumkan seluruh isi skripsi dalam bentuk poin sebagai kesimpulan. Selanjutnya penulis iringi pula dengan beberapa saran-saran mengenai perkembangan Muhammadiyah sehingga bisa berguna bagi pembaca.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Perkembangan Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (2009–2017)” dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perkembangan Muhammadiyah sudah sangat bagus dan memberikan kesan yang paling indah terhadap masyarakat Gampong Kuta Bak Drien. Banyak perubahan yang telah dilakukan Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, seperti sudah dibangunnya Mushalla, adanya kebun pala, dan adanya kebun sawit. Sejalan dengan organisasi yang dilakukan oleh sekelompok anggota Muhammadiyah tersebut, maka pada tahun 2009 sudah sangat berubah dan jauh perbedaannya daripada sebelumnya. Sejak awal berdirinya sampai sekarang Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien telah diketuai oleh tokoh-tokoh ulama.
2. Mengenai amal usaha Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien, organisasi Muhammadiyah ini sudah tercatat sebagai organisasi yang telah berhasil menjalankan aktifitas untuk kepentingan masyarakat Muhammadiyah,

yaitu sebagai berikut: *pertama*, sudah mendirikan sebuah Mushalla Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien. *kedua*, meluruskan amaliyah ibadah. *ketiga*, meluruskan arah kiblat. *Keempat*, pengumpulan dan penyaluran zakat maal dan fitrah kepada yang berhak menerimanya. *Kelima*, melaksanakan shalat tarawih 8 rakaat dan dilanjutkan dengan tausiyah setelah shalat tarawih. *Keenam*, menyelenggarakan shalat hari raya di tempat yang telah di tentukan. *Ketujuh*, penyederhanaan upacara dalam rangka kelahiran, khitanan, pernikahan dan kematian. *kedelapan*, membagikan daging kurban setelah hari lebaran Idhul Adha. Hal-hal seperti itulah yang dilakukan oleh masyarakat atau anggota Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien, yang bertujuan melakukan amal baik seperti yang telah dianjurkan oleh Allah Swt.

3. Ada beberapa amal usaha yang dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien, yaitu Mushalla Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, kebun sawit Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien, kebun pala Muhammadiyah Gampong Kuta Bak Drien.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada semua pihak untuk lebih meningkatkan diri dalam mempelajari sejarah atau mempelajari perkembangan Muhammadiyah di daerah-daerah lainnya.

Saran dari penulis kepada pemerintah kabupaten Aceh Barat Daya dan kepada seluruh masyarakat Gampong Kuta Bak Drien adalah sebagai berikut :

1. Dihimbau kepada masyarakat Gampong Kuta Bak Drien, sebagaimana telah dibangun tempat beribadah masyarakat Muhammadiyah di Gampong Kuta

Bak Drien, diharapkan kepada anggota Muhammadiyah di Gampong tersebut untuk lebih rajin dan giat dalam melaksanakan aktifitas keagamaan di Musalla tersebut.

2. Masyarakat Muhammadiyah menindak tegas siapapun yang mengambil atau menguasai kebun-kebun milik Muhammadiyah yang ada di Gampong Kuta Bak Drien. Diharapkan kepada pihak yang berwenang bahwa wajib membersihkan atau gotong royong ketika kebun tersebut sudah tidak indah dipandang, maka masyarakat atau kelompok Muhammadiyah membersihkan kebun-kebun tersebut dengan bergotong royong, baik itu kebun sawit maupun kebun pala.
3. Diharapkan semoga jurusan Sosiologi Agama agar termotivasi untuk menulis tentang perubahan perilaku dalam kehidupan masyarakat dari daerah masing-masing karena masih banyak hal-hal yang belum diketahui, oleh karena itu perlu kita mencari informasi tentang fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal kita. Dan semoga hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber tambahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang Sosial Keagamaan. Kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Kuta Bak Drien semakin berkembang dari mulai Muhammadiyah masuk ke Kuta Bak Drien sampai dengan sekarang baik dari bidang keagamaan, bidang ekonomi, bidang sosial dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- Ali, Mukti. *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan, (Sebuah Dialog Intelektual)*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yokya, 1990.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bakker, J. W. M. *Agama Asli Indonesia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Kateketik Pradyawidya, 1976.
- Catalog BPS, *Aceh Barat Daya In Figures*, 2014.
- Fachruddin, Fuad. *Agama dan Pendidikan Demokrasi (Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama)*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006.
- Ghazali, Abd. Rohim. *M. Amien Rais dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*. Bandung: Mizan, 1998.
- Hadi, Sutrisna. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Tanjung Masraya, 2005.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Kasiram, Mohammad. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2016.
- M. Ali, Radhiyah. “*Pertumbuhan Organisasi Islam Pada Masa Pergerakan Nasional di Aceh*”. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Adab UIN Ar-Raniry, 2011.
- Mashuda, Zomroni, dkk. *Muhammadiyah dalam Perspektif Cendekiawan Aceh*. Banda Aceh: Gua Hira, 1995.

- Nashir, Haedar. *“Membangun Keunggulan Umat Islam”*. Suara Muhammadiyah, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Nur, Aslam, dkk. *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh; Sejarah Perkembangan dan Harapan Masa Depan*. Yogyakarta: Reviva Cendekia, 2015.
- Pakkana, Mukhaer dan Nur Achmad. *Muhammadiyah Menjemput Perubahan, Tafsir Pergerakan Sosial, Ekonomi, Politik*. Jakarta: Kompas, 2005.
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi (Klasik dan Moderen)*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Muhammadiyah*, hasil Muktamar Muhammadiyah ke 45, Malang, 2005.
- PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah*, Yogyakarta: Toko Buku Suara Muhammadiyah, 2005.
- Profil Pembangunan Gampong Kuta Bak Drien 2015.
- Setiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Su’ud, Abu. *Islamologi: Sejarah Ajaran dan Peranan Muhammadiyah dalam Peradaban*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sufi, Rusdi dan Agus Budi Wibowo. *Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional di Aceh Awal Abad XX*. Banda Aceh: Badan Perpustakaan Prov. NAD, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suprayutno, Eko. *Ekonomi Mikro (Perspektif Islam)*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Suwarno. *Relasi Muhammadiyah Islam dan Negara (Kontribusi Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Syaifullah. *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.

- Tamimy, M. Djindar. *Muhammadiyah (Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Malang, 1990.
- Tim Penyusun. *Profil Muhammadiyah Aceh*. Aceh: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh, t.t.
- Waryanti, Sri, dkk. *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005.
- Wibisono, Fatah. *Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya: Kajian Teks*. PP Muhammadiyah Majelis Tarjih dan Tajdid, 3.
- Yusuf, M. Yunan, dkk. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zamroni, dkk. *Muhammadiyah dalam Perspektif Cendekiawan Aceh*. Banda Aceh: Gua Hira', 1995.
- Zulhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

INFORMAN WAWANCARA

No.	Nama	Umur	Jabatan	Alamat	Tanggal Wawancara
1.	Syafruddin	48 tahun	Imam Mushalla Muhammadiyah	Desa Kuta Bak Drien	19 Februari 2017
2.	Arlis	50 tahun	Ketua Bidang Pembangunan Muhammadiyah	Desa Kuta Bak Drien	20 Februari 2017
3.	Alimuddin	40 tahun	Seksi Dakwah Muhammadiyah	Desa Kuta Bak Drien	20 Febuari 2017
4.	Azhar Syam	45 tahun	Bendahara Muhammadiyah	Desa Kuta Bak Drien	20 Febuari 2017
5.	Anwar	51 tahun	Tokoh Masyarakat Kuta Bak Drien	Desa Kuta Bak Drien	21 Februari 2017
6.	Aidar	47 tahun	Warga desa Kuta Bak Drien	Desa Kuta Bak Drien	22 Februari 2017
7.	Eri Yuliana	25 tahun	Mahasiswi Kampus Muhammadiyah Blangpidie	Desa Kuta Bak Drien	25 April 2017
8.	Jasni	47 tahun	Warga Muhammadiyah	Desa Kuta Bak Drien	29 Mai 2017
9.	Jauhari	52 tahun	Ketua Muhammadiyah	Desa Kuta Bak Drien	20 Juni 2017
10.	Nurhaniyah	75 tahun	Penggerak sebelum tahun 2009	Desa Kuta Bak Drien	24 Juni 2017
11.	Nyak Mat	65 tahun	Penasehat Muhammadiyah	Desa Kuta Bak Drien	29 Juni 2017
12.	Rahimi	30 tahun	Sekretaris Muhammadiyah	Desa Kuta Bak Drien	30 Juni 2017

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Tolong Bapak ceritakan tentang masuknya Muhammadiyah di desa Kuta Bak Drien?
2. Siapa yang pertama kali mendirikan Muhammadiyah di desa Kuta Bak Drien?
3. Bagaimana Muhammadiyah pada masa awal berdirinya?
4. Usaha atau amal apa saja yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah Kuta Bak Drien?
5. Apakah amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah dapat menyentuh langsung kepentingan masyarakat desa Kuta Bak Drien?
6. Siapa saja pimpinan Muhammadiyah di desa Kuta Bak Drien?
7. Bagaimana peran masing-masing mereka di desa Kuta Bak Drien?
8. Bagaimana respon masyarakat desa Kuta Bak Drien terhadap organisasi Muhammadiyah ini?
9. Apakah dengan kehadiran Muhammadiyah di desa Kuta Bak Drien semakin baik, terutama dalam bidang keagamaan?
10. Bagaimana hubungan sosial warga Muhammadiyah dengan masyarakat desa Kuta Bak Drien?
11. Berapa persen warga Muhammadiyah yang ada di desa Kuta Bak Drien?
12. Bagaimana pola kepemimpinan pimpinan Muhammadiyah yang baru sekarang?
13. Bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah ini dari tahun ke tahun dimulai sejak organisasi ini hadir di desa Kuta Bak Drien?
14. Bapak selaku warga Muhammadiyah, bagaimana pandangan Bapak sendiri terhadap Muhammadiyah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Hasmida
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Bak Drien, 1 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Rukoh Darussalam Banda Aceh
Nama Orang Tua
a. Ayah : Anwar
b. Ibu : Halimah
Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Tani
b. Ibu : Mengurus Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-
Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya
Jenjang Pendidikan :
a. SDN Suak Labu, berijazah tahun 2007
b. SMPN Tangan-Tangan, berijazah tahun 2010
c. SMAN Tangan-Tangan, berijazah tahun 2013
d. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Banda Aceh, tahun masuk 2013 sampai 2017.

Darussalam, 20 Juli 2017

Penulis,

Hasmida